

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK-PAIR-SHARE (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA
DI KELAS XI IPA SMAN 1 LUBUK SIKAPING**

TESIS



Oleh:
ENNY MARYAM
NIM:19557

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Enny Maryam. 2016. **The Effect of Cooperative Learning Model Through *Think Pair share* to the students Mathematic Ability at Grade XIIPA of SMAN 1 LubukSikaping**. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Studying result of mathematic in XI IPA of SMAN 1 LubukSikaping is low. It is caused by unvacated learning proses. The learning tends to teacher centered. The students are not allowed to find the answers themselves. To solve this problems is used the cooperative learning model by *Think Pair share* type.

The aims of this research was to reveal 1) The effect of cooperative learning model by *Think-Pair-Share* to conceptual understanding in mathematic, 2) the difference to conceptual understanding of the male students and the female ones in mathematic, 3) the interaction between learning model and gender toward students ability in understanding concept in mathematic, 4)) The effect of cooperative learning model by *Think-Pair-Share* to problem solving ability in mathematic, 5) the difference to problem solving of the male students and the female ones in mathematic, 6) the interaction between learning model and gender toward students ability in problem solving in mathematic,

This was a Quasi Eksperiment Research which was conducted in Academic Year 2012/2013. The population of this research at XI IPA of SMA N 1 LubukSikaping. The sample of the research was chosen by using random sampling technique. In collecting the data, the researcher administered a tes to the sample classes. The data gotten then was analyzed quantitatively by using two ways Anava.

The result of data analysis showed that: (1) conceptual understanding and problem solving ability of the students who were taught by using cooperative learning model *Think Pair share* type was better than those who were taught by using konvensional learning. (2) there is no difference between conceptual understanding and problem solving ability of the male student and the female ones in Math. (3) there is no interaction between learning model and gender toward student ability in understanding the concept and solving the problems in Math.

ABSTRAK

Enny Maryam. 2016. **Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair share* (TPS) Terhadap kemampuan matematika Siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Lubuk Sikaping.** Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Lubuk Sikaping disebabkan proses pembelajaran yang tidak bervariasi. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Siswa pada umumnya mendengarkan saja penjelasan guru, tanpa diberi kesempatan untuk mendapatkan sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share*.

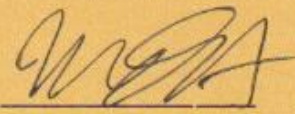
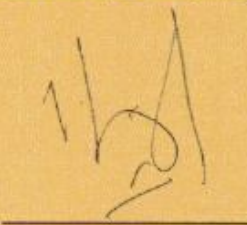
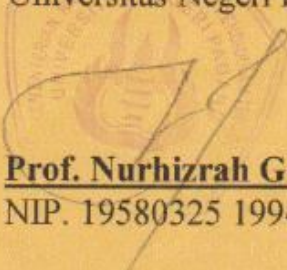
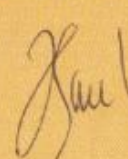
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkap: 1) Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap pemahaman konsep matematika siswa. 2) Perbedaan pemahaman konsep antara siswa laki-laki dan perempuan. 3) Interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan *gender* dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. 4) Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. 5) Perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan. 6) Interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas XI IPA di SMA N 1 Lubuk Sikaping Tahun Pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Random*. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrumen berupa tes kemampuan matematika. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji Anava Dua Arah.

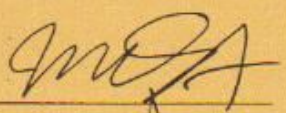
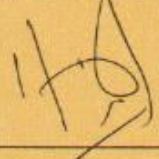
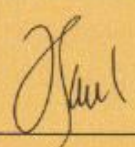
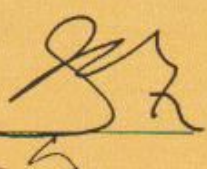
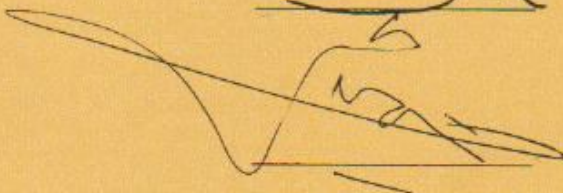
Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think Pair share* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. (2) Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. (3) Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Enny Maryam*
NIM. : 19557

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. I. Made Arnawa, M.Si.</u> Pembimbing I		<u>12-08-2016</u>
<u>Dr. Yerizon, M.Si.</u> Pembimbing II		<u>12-08-2016</u>
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang 	Ketua Program Studi/Konsentrasi 	
<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.</u> NIP. 19660430 199001 1 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. I. Made Arnawa, M.Si.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yerizon, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.</u> (Anggota)	
4	<u>Hendra Syarifuddin, M.Si., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Enny Maryam*

NIM. : 19557

Tanggal Ujian : 8 - 8 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair share* (TPS) Terhadap kemampuan matematika Siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Lubuk Sikaping”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016
Saya yang Menyatakan



Enny Maryam
NIM: 19557

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Konsentrasi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah “Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair share* (TPS) Terhadap kemampuan matematika Siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Lubuk Sikaping”.

Dalam menyelesaikan tesis ini banyak pihak yang telah membantu saya, baik ketika tahap persiapan, pelaksanaan dan saat penulisan laporan penelitian. Oleh karena itu patut saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed.D. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si dan Bapak Dr. Yerizon, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pemikiran secara arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc, Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si., Ph.D dan Bapak Dr. Jasrial, M.Pd sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UNP.
5. Kepala Sekolah SMA N 1 Lubuk Sikaping yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis melakukan riset dan menyelesaikan program magister ini.

6. Kepala Sekolah SMA N 2 Lubuk Sikaping yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan program magister ini.
7. Orang Tuaku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Suamiku Alipahmi Dalimunte dan kedua putriku tersayang Alya Syafiqah Dalimunte dan Adeola Talita Zahran Dalimunte, tesis ini didedikasikan untuk semua yang telah sabar dan penuh pengorbanan dalam mendampingi Penulis menyelesaikan studi ini.
9. Saudara-saudara rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu karya cipta manusia yang lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Begitu pula tesis ini, tidak lepas dari kelemahan atau kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dan masukan dari semua pihak demi perbaikan karya ilmiah ini. Penulis dengan senang hati akan menerima segala bentuk kritikan, saran dan masukan yang konstruktif dari pembaca.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Amin.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan masalah	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Kemampuan Matematika	9
2. Pembelajaran Matematika	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
4. Pembelajaran konvensional	23
5. Gender	25
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis	32

BAB	III. METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Populasi dan sampel.....	33
	C. Definisi Operasional	35
	D. Desain Penelitian	36
	E. Pelaksanaan Penelitian	38
	F. Instrumen Penelitian	39
	G. Teknik Pengumpulan Data	43
	H. Teknik analisis Data.....	44
BAB	IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	47
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	50
	C. Pengujian Hipotesis.....	53
	D. Pembahasan	57
BAB	V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Implikasi.....	67
	C. Saran.....	68
DAFTAR RUJUKAN		70
LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian dan persentase jumlah siswa yang tuntas kelas XI IPA semester 1 TP. 2011/2012 SMA N Lubuk Sikaping	3
2. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
3. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe Think-Pair-Share	21
4. Distribusi Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Lubuk Sikaping Tahun Pelajaran 2012/2013	33
5. Uji Normalitas Populasi.....	34
6. Desain Penelitian Pemahaman Konsep Matematika	36
7. Desain Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah.....	37
8. Hasil Validasi Masing-masing Item Tes.....	40
9. Kriteria Daya Pembeda Soal.....	41
10. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal	41
11. Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	42
12. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal.....	42
13. Kesimpulan Hasil Analisis Item Soal.....	42
14. Kriteria Reliabilitas soal	43
15. Analisis Ragam Klasifikasi Dua Arah Untuk n yang berbeda.....	46
16. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
17. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
18. Uji Normalitas Nilai Tes Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol	50
19. Uji Normalitas Nilai Tes Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan	51
20. Uji Homogenitas Variansi Tes Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol.....	52

21. Uji Homogenitas Variansi Tes Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan	52
22. Anava Dua Arah untuk Hipotesis 1, 2 dan 3 (Pemahaman Konsep.....	54
23. Anava dua arah untuk Hipotesis 4, 5 dan 6 (kemampuan Pemecahan masalah)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	31
2. Diagram interaksi antara metode pembelajaran dengan <i>gender</i> terhadap pemahaman konsep matematika siswa	55
3. Diagram interaksi antara metode pembelajaran dengan <i>gender</i> terhadap pemahaman konsep matematika siswa	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2012/2013	72
2. Uji Normalitas Kelas Populasi	73
3. Uji Homogenitas Kelas Populasi.....	78
4. Uji Kesamaan Rata- rata dengan Anava Satu Arah.....	80
5. RPP Kelas Eksperimen	83
6. Lembar Kegiatan Siswa	95
7. Kisi-kisi penulisan soal.....	104
8. Soal tes akhir	105
9. Rubrik penskoran	110
10. Lembar Validasi RPP	112
11. Lembar Validasi LKS	118
12. Lembar Validasi Soal	121
13. Pembagian Nama-nama Kelompok.....	124
14. Distribusi Nilai Uji Coba	125
15. Daya Pembeda soal.....	126
16. Indeks Kesukaran Soal	128
17. Reliabilitas Butir Soal.....	130
18. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Matematika Kelas Eksperimen.....	133
19. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Eksperimen	134
20. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Matematika Kelas Kontrol	135
21. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Kontrol	136
22. Uji Normalitas (Uji Lilliefors) Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	137
23. Uji Normalitas (Uji Lilliefors) Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen.....	138

24. Uji Normalitas (Uji Lilliefors) Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol.....	139
25. Uji Normalitas (Uji Lilliefors) Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol.....	140
26. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Siswa Laki-laki	141
27. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Siswa Perempuan	142
28. Uji Normalitas (Uji Lilliefors) Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Laki-laki	144
29. Uji Normalitas (Uji Lilliefors) Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Laki-laki	145
30. Uji Normalitas (Uji Lilliefors) Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Perempuan.....	146
31. Uji Normalitas (Uji Lilliefors) Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Perempuan.....	148
32. Uji Homogenitas Variansi Tes Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	150
33. Uji Homogenitas Variansi Tes Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan.....	151
34. Uji Homogenitas Variansi Tes Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Siswa Laki-laki Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	152
35. Uji Homogenitas Variansi Tes Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Siswa Perempuan Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	153
36. Uji Homogenitas dengan uji Bartlett.....	154
37. Uji Homogenitas dengan uji Bartlett.....	156
38. Uji Hipotesis Penelitian 1, 2, dan 3	158
39. Uji Hipotesis Penelitian 4, 5, dan 6	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dijenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk itu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Matematika dapat melatih seorang siswa berfikir logis, kritis, bertanggung jawab dan mempunyai keterampilan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan bekerja sama. Hal ini berarti, bahwa penguasaan matematika sangat mempengaruhi siswa mencapai sukses, baik dalam belajar maupun dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat belajar dengan sungguh- sungguh supaya bisa menguasai ilmu matematika dan menerapkannya dalam kehidupan.

Siswa harus mempunyai kemampuan matematika yang baik. Diantara kemampuan matematika yang harus dikuasai siswa yaitu pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah matematika adalah proses yang menggambarkan kekuatan dan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan metode penemuan solusi melalui tahap-tahap pemecahan masalah. Tahap-tahap pemecahan masalah meliputi: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan (4) membuat review atas pelaksanaan rencana pemecahan masalah (Holmes dalam Sri, 2010:33). Guru berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan matematika siswa. Untuk itu, dalam pembelajaran guru perlu mempertimbangkan tugas matematika yang dapat merangsang kemampuan matematika siswa.

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut perlu didukung oleh proses pembelajaran disekolah. Dalam proses pembelajaran, belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami siswa di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang penting dipelajari siswa, baik bagi siswa pada tingkat dasar atau pada tingkat menengah. Secara umum dapat dikatakan matematika banyak memberikan kontribusi pada perkembangan berpikir anak.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMA N 1 Lubuk Sikaping, siswa cenderung kesulitan dalam memahami masalah dan strategi penyelesaian soal yang diberikan. Didalam ruang kelas ketika PBM berlangsung kerap nampak dengan jelas bahwa beberapa atau sebagian besar siswa belum bisa belajar dengan baik. Memang ada siswa yang benar-benar memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sampai berakhir, tetapi masih banyak pula yang kurang serius bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi, metode maupun cara yang digunakan guru kurang disenangi siswa.

Salah satu cara yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru merasa bahwa metode ini tepat digunakan karena mereka dapat lebih leluasa dalam mengatur waktu dan menyampaikan materi beserta contoh soal kepada siswa sebanyak mungkin. Pada kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah kegiatan hanya berlangsung satu arah, yaitu penyampaian informasi dari guru ke siswa. Selama pembelajaran dengan metode ceramah berlangsung, aktivitas siswa belum memuaskan. Misalnya, masih sedikit siswa yang bertanya pada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan. Dengan kata lain

siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih takut mengutarakan pertanyaan atau pendapat, bahkan siswa merasa bingung tentang apa yang akan ditanyakan. Selain itu, mungkin siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide-ide dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Akhirnya siswa kurang memahami konsep dan mengalami kesulitan menerapkan konsep tersebut dalam memecahkan masalah, sehingga apabila diberikan soal yang berbentuk permasalahan mereka tidak mampu mengerjakannya. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa dan berujung pada rendahnya kemampuan matematika siswa, khususnya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang diberikan, hanya sebagian siswa yang mencapai ketuntasan belajar di atas KKM 75, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian dan persentase jumlah siswa yang tuntas kelas XI IPA semester 1 TP. 2011/2012 SMA N Lubuk Sikaping

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	% Ketuntasan
XI IPA 1	31	20	11	64,52
XI IPA 2	31	19	12	61,29
XI IPA 3	33	22	11	66,67
XI IPA 4	35	17	18	48,57
XI IPA 5	34	21	13	61,76
Jumlah	164	103	61	

Pada Tabel 1 terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa antara 48% sampai dengan 66%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang langsung dari dalam diri siswa sendiri seperti kecerdasan, minat, motivasi dan pengetahuan awal siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa seperti kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pengajar serta pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran secara konvensional yang berlangsung selama ini masih kurang efektif. Kemampuan siswa terbatas dalam merekam informasi, memahami konsep materi yang dipelajari sehingga siswa cenderung tidak mampu mengungkapkan ide-idenya serta kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sangat rendah.

Siswa biasanya lebih leluasa mengutarakan pendapatnya kepada teman atau siswa yang lain. Oleh karena itu alangkah baiknya jika dalam pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok siswa yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi satu sama lain baik dalam menguasai materi maupun menyelesaikan masalah.

Guru harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengembangan ketrampilan sosial mengidentifikasi perbaikan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi peserta didik secara berkesinambungan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan satu bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi lebih banyak menjadi fasilitator dan mediator dari proses itu sendiri. Pengajaran kooperatif merupakan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap kelompoknya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang

digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. *Think-Pair-Share* merupakan salah satu bentuk pengajaran kooperatif. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, serta optimalisasi partisipasi siswa (Anita Lie 2002:56). Sehingga pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa khususnya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Trianto (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* mempunyai tiga langkah pembelajaran, yaitu (a) *Thinking* (berpikir); (b) *Pairing* (berpasangan); dan (c) *Sharing* (berbagi). Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat memberikan lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon, dan saling membantu.

Kondisi – kondisi diatas mengisyaratkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran kooperatif perlu dikembangkan agar kemampuan siswa sampai pada pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Penerapan pembelajaran kooperatif juga lebih mengakomodir keberagaman siswa termasuk *gender* mereka. Penelusuran *gender* siswa diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran siswa laki-laki lebih menyatakan diri, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan siswa perempuan lebih tanggap secara sosial, pasif, emosional, mengalah, dan lemah. (Berry, 1999:118). Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki dengan sifat yang dimilikinya mungkin dapat mencapai hasil belajar yang baik. Demikian juga siswa perempuan, dalam mengerjakan matematika mereka akan lebih rajin.

Sehingga, dalam proses pembelajaran akan dilihat penelusuran *gender* terhadap kemampuan matematika siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap kemampuan matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu kurikulum, sistem penilaian, guru, siswa, metode pembelajaran, alat media pembelajaran, lingkungan serta sarana dan prasarana. Guru sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar merupakan kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu bagaimana mengelola proses pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan situasi dan kondisi siswa sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat meningkat.

Bagaimana mengelola proses belajar dengan baik sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan guru agar materi pelajaran dapat dikuasai siswa dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Guru belum memvariasikan metode dan model pembelajaran sehingga siswa bosan mengikuti pembelajaran.
2. Minat siswa dalam belajar matematika masih rendah.
3. Pemahaman konsep dasar matematika siswa masih rendah.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih kurang.
5. Partisipasi siswa dalam bertanya masih rendah.

6. Proses pembelajaran umumnya didominasi oleh guru.
7. Siswa belum terbiasa mengemukakan ide-ide atau pendapat.
8. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar.
9. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah masih rendah.
10. Penelusuran terhadap *gender* dalam pembelajaran belum terlihat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dengan memperhatikan *gender* mereka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dan konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa laki-laki dan perempuan?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dan konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa laki-laki dan perempuan?
6. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap pemahaman konsep matematika siswa.
2. Perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa laki-laki dan perempuan.
3. Interaksi antara model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dan gender dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa.
4. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
5. Perbedaan dan kemampuan pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan.
6. Interaksi antara model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dan gender dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

1. Siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat menumbuhkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.
2. Guru, pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa di SMA N 1 Lubuk Sikaping
3. Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam usaha meningkatkan kemampuan matematika siswa

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan penggunaan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan matematika khususnya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* lebih baik dari pemahaman konsep siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional
2. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan pembelajaran konvensional.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi pemahaman konsep siswa.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional

5. Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan pembelajaran konvensional.
6. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Peluang di kelas XI IPA SMA N 1 Lubuk Sikaping, ternyata cukup aktif untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa khususnya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan konvensional. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model *Think-Pair-Share* lebih baik dari siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional
2. Tidak terdapat perbedaan Pemahaman konsep matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan yang diajar dengan model *Think-Pair-Share* dengan konvensional.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *gender* terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

4. Terdapat perbedaan Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model *Think- - Pair Share* dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemecahan masalah siswa yang diajardengan model *Think-Pair-Share* lebih baik dari siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional
5. Tidak terdapat perbedaan Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan konvensional.
6. Tidak terdapatinteraksiantara model pembelajaran dengan *gender* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika supaya memakai model pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran supaya siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan belajar matematika.
2. Bagi guru matematika yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, agar membuat perencanaan yang matang tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa dan memperhatikan pembagian waktu ketika melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat meneliti variabel lainnya yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa, khususnya pada model pembelajaran kooperatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berry, J.W., Porortinga, Y.H., Segall, M.H., & Dasen, P.R.1992. *Psikologi Lintas Budaya (Riset dan Aplikasinya)*. Terjemahan oleh Edi Suhardono. 1999. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyono. 2002. Kemampuan Wanita dalam Matematika (Kasus untuk Siswa-siswa Sekolah Dasar). *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*. Jakarta : Dikti.
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK/UPBT
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 tentang SI dan SKL*. Jakarta: Sinar Grapika.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudoyo, Herman. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Isjoni. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta
- , 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Frogresif*. Surabaya: Kharisma Putra Utama
- Lisnawaty, S. Dkk. 1993. *Model mengajar matematika I* Jakarta. Rineka Cipta